

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan buku ilustrasi Catatan dari Akar: Catatan Perjalanan Singkong dan Tradisi dilakukan untuk menghadirkan kembali pengetahuan etnobotani singkong kepada generasi muda melalui medium yang komunikatif, reflektif, dan visual. Berdasarkan keseluruhan proses penelitian, kajian referensi, analisis data, serta eksplorasi visual, rumusan masalah dalam perancangan ini dapat terjawab melalui beberapa temuan berikut.

Pertama, singkong terbukti memiliki kedudukan penting dalam sejarah pangan dan budaya masyarakat Jawa. Berbagai olahan tradisional seperti rasi, mie letek, growol, gethuk, thiwul, gatot, dan sawut tidak hanya merepresentasikan kreativitas kuliner, tetapi juga memuat nilai identitas, ketahanan pangan, relasi manusia dan alam, serta praktik spiritual masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa singkong merupakan pintu masuk untuk memahami dinamika budaya dan pengetahuan lokal yang selama ini kurang terdokumentasi.

Kedua, kajian teori mengenai ilustrasi, *graphic diary*, anatomi buku, dan gaya grafis menunjukkan bahwa pendekatan naratif visual mampu menyampaikan pengetahuan etnobotani secara luas. Format *graphic diary* merupakan pilihan yang baik karena memadukan narasi personal dan visual sehingga ilmu yang bersifat etnografis dapat dihadirkan dengan cara yang hangat dan tidak kaku.

Ketiga, proses perancangan melalui metode linear mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi membuktikan bahwa hasil riset dapat diterjemahkan menjadi sistem visual yang konsisten. Gaya semi realis dengan sentuhan kartun, palet warna natural, tipografi personal, serta *layout* asimetris efektif membangun suasana jurnal personal yang sejalan dengan tujuan kreatif buku.

Keempat, hasil produksi visual menunjukkan bahwa integrasi antara teks dan ilustrasi berhasil menciptakan buku yang bukan hanya memuat informasi, tetapi juga pengalaman membaca yang bersifat emosional dan reflektif.

Kesesuaian visual dan naratif ini menjadi kontribusi utama yang membedakan buku Catatan dari Akar dari dokumentasi etnobotani yang bersifat teknis.

Secara keseluruhan, perancangan ini menghasilkan sebuah karya yang mampu berfungsi ganda sebagai media edukasi tentang etnobotani singkong dan sebagai medium pelestarian budaya yang diolah melalui pendekatan ilustratif kontemporer. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi upaya dokumentasi budaya pangan lokal dan mendorong upaya pelestarian tradisi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil perancangan buku Catatan dari Akar, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan ke depan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Buku Catatan dari Akar dapat dikembangkan menjadi seri lanjutan yang membahas lebih banyak olahan singkong atau pangan lokal lainnya agar materi yang disajikan semakin kaya dan beragam.
2. Penguatan visual dapat dilakukan dengan menambahkan elemen seperti peta, diagram etnobotani, atau dokumentasi lapangan untuk mendukung informasi yang disampaikan.
3. Penelitian lanjutan disarankan mencakup variasi olahan singkong dari wilayah Jawa lain, seperti Wonogiri, Pacitan, Banyumas, hingga Banyuwangi, sehingga cakupan budaya pangan menjadi lebih komprehensif.
4. Penggalian data dapat diperluas melalui wawancara mendalam dengan pengolah tradisional, petani singkong, atau budayawan guna memperoleh perspektif yang lebih kaya dan autentik.
5. Untuk produksi cetak, dapat dipertimbangkan penggunaan kertas yang lebih sesuai dengan karakter buku diary serta pencetakan *offset* agar kualitas visual dan tekstur lebih optimal.
6. Eksplorasi material sampul, seperti penggunaan kertas bertekstur atau kain dengan tambahan efek *hot print* pada judul, dapat memperkuat kesan personal dan estetika khas buku diary.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisfiani, W., Asyiah, I. N., & Aprilya, S. (2014). Etnobotani bahan kosmetik oleh masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi sebagai bahan ajar populer. *Pancaran Pendidikan*, 3(3), 53–62.
- Chandra, T. (2014). Perancangan Buku Ilustrasi Pencegahan Pikun Sejak Dini. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(4).
- Chandrasekara, A., & Josheph Kumar, T. (2016). Roots and tuber crops as functional foods: a review on phytochemical constituents and their potential health benefits. *International journal of food science*, 2016(1), 3631647.
- Fadhilah, A. (2014). Budaya pangan anak singkong dalam himpitan modernisasi pangan: eksistensi tradisi kuliner rasi (beras singkong) komunitas kampung adat Cireundeu Leuwi Gajah Cimahi Selatan Jawa Barat. *Buletin Al-Turas*, 20(1), 13–30.
- Firamadhani, D. R., Utomo, A. P., & Herrianto, E. (2020). *Etnobotani Tumbuhan Pangannya Karbohidrat Oleh Masyarakat Dayak di Kalimantan Barat*.
- Ginting, E. Y. (2012). *STUDI ETNOBOTANI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL ETNIS KARO DI DESA JARANGUDA KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO*. Universitas Negeri Medan.
- Handayani, S. M., Sundari, M. T., & Ketela, A. (2016). PEMBERDAYAAN WANITA TANI MELALUI PEMBUATAN KERIPIK BELUT DAUN SINGKONG DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR. Dalam *Jurnal DIANMAS* (Vol. 5, Nomor 1).
- Herminingrum, S. (2019). The genealogy of traditional Javanese cassava-based foods. *Journal of Ethnic Foods*, 6(1), 15.
- Hidayah, L. R. (2023). The Importance of Using Visual in Delivering Information. *VCD*, 8(1), 52–61.
- Hunt, P. (2006). *Understanding children's literature*. Routledge.

- Kuncahyo, A. D. (2025). Wawancara Pribadi. Dalam *Wawancara Pribadi*. Wawancara oleh Arga Dwi Kuncahyo.
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Dwi-Quantum..
- Nisa, H. K., & Surtikanti, H. K. (2024). Peranan budaya dan kepercayaan makan singkong masyarakat adat Cireundeu dalam menjaga kelestarian alam: Studi literatur. *Journal of Socio-Cultural Sustainability and Resilience*, 1(2).
- Nisyapuri, F. F., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018). Study of ethnobotany of medicinal plants in Wonoharjo Village, Pangandaran District, West Java. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 4(2), 122–132.
- Nugroho, D. Y., & Triyono, J. (2024). Strategi pengembangan inovasi produk lokal makanan tiwul dalam peningkatan daya tarik wisata Kabupaten Gunung Kidul . *Journal of Management and Digital Business*, 4.
- Praseptiangga, D., Choiroel, A., Ariyantoro, A. R., Yulviatun, A., & Anandito, B. K. (2023). *Potensi Dan Pemanfaatan Umbi-Umbian Lokal Dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)*. Deepublish.
- Rahman, F. (2021a). BERTUMBUH DAN MENGAKAR” SEJARAH PEMBUDIDAYAAN KETELA POHON DI INDONESIA. *METAHUMANIORA*, 11(222–235).
- Rahman, F. (2021b). “Bertumbuh dan Mengakar”: Sejarah Pembudidayaan Ketela Pohon di Indonesia. *Metahumaniora*, 11, 222. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.35449>
- Ristanto, R. H., Suryanda, A., Rismayati, A. I., Rimadana, A., & Datau, R. (2020). Etnobotani: tumbuhan ritual keagamaan hindu-bali. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1), 96–105. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v5i1.642>
- Romadhani, F. (2018). Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. *Skripsi. UNPAS*.

- Suryadarma. (2008). *Suryadarma, 2008. Etnobotani. Diktat Kuliah Jurusan Pendidikan Biologi MIPA : Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Suwarno, W. (2016). *Perpustakaan & buku: wacana penulisan & penerbitan.* Ar-Ruzz Media. <https://books.google.co.id/books?id=L3iKuAAACAAJ>
- Syafitri, F. R., Sitawati, S., & Setyobudi, L. (2014). KAJIAN ETNOBOTANI MASYARAKAT DESA BERDASARKAN KEBUTUHAN HIDUP. *Produksi Tanaman,* 2(2). <https://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/93>
- Tranggono, A. R., Putri, V. Z. R., Arifah, N. A., Wikarsa, O. G., & Ramadhan, R. J. (2023). Krisis ketahanan pangan penyebab ketergantungan impor tanaman pangan di Indonesia. *Azzahra,* 1(2), 73–81.
- Umanailo, M. C. B. (2019). Diversifikasi konsumsi masyarakat lokal. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis,* 61–74.
- United Nation. (2017). *Populasi dunia diperkirakan mencapai 9,8 miliar pada tahun 2050, dan 11,2 miliar pada tahun 2100.* www.un.org/. <https://www.un.org/en/desa/world-population-projected-reach-98-billion-2050-and-112-billion-2100>
- Wijana, N. (2022). *Etnoekologi dan etnobotani Desa Tenganan Pegatingsingan: dalam perspektif pengembangan wisata hutan.* Deepublish.
- Winarsih, E. (2015). *Etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Witabora, J. (2012). *Peran dan Perkembangan..... (Joneta Witabora).*
- Zeegen, L., & (Firm), C. (2005). *The Fundamentals of Illustration.* Bloomsbury Academic. <https://books.google.co.id/books?id=sG7JoqejDUMC>

DAFTAR LAMAN

- Adha, T., Chahyanti, D., & Nur, S. (2020, Juni 30). Sawut Makanan Khas Yogyakarta yang Cocok jadi Menu Sarapan. timesindonesia.co.id.
- Amalia, A. (2016, Februari 5). *Nasi Tiwul, Makanan Pokok Orang Pacitan Sejak Zaman Jepang*. merahputih.com.
- Atmoko, H. (2019, Desember 15). *Telaah - Getuk, bukan sekadar kuliner tetapi juga doa dan pengharapan*. jateng.antaranews.com.
- Birru, E., & Putri, G. S. (2025, April 9). *Grebeg Gethuk Segera Digelar di Alun-alun Magelang, Catat Jadwalnya*. regional.kompas.com.
- BMKG. (2023, Juli 23). *Bumi Semakin Panas, BMKG : Ancaman Krisis Pangan Bukan Isapan Jempol*. bmkg.go.id. <https://www.bmkg.go.id/siaran-pers/bumi-semakin-panas-bmkg-ancaman-krisis-pangan-bukan-isapan-jempol>
- Boim. (2025, Januari 5). *Asal Usul Getuk, Jajanan Tradisional Khas Magelang yang Pernah Jadi Pengganti Nasi*. sleman.pikiran-rakyat.com.
- BPSI Tanah dan Pupuk. (2024, Oktober 11). *STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KEBIJAKAN DUKUNGAN PUPUK BERSUBSIDI UNTUK PETANI SINGKONG*. BPSI Tanah dan Pupuk. [https://tanahpupuk.bsip.pertanian.go.id/berita/strategi-peningkatan-produktivitas-dan-kebijakan-dukungan-pupuk-bersubsidi-untuk-petani-singkong#:~:text=Singkong%20atau%20ubi%20kayu%20memiliki,juta%20ton%20di%20tahun%202022](http://tanahpupuk.bsip.pertanian.go.id/berita/strategi-peningkatan-produktivitas-dan-kebijakan-dukungan-pupuk-bersubsidi-untuk-petani-singkong#:~:text=Singkong%20atau%20ubi%20kayu%20memiliki,juta%20ton%20di%20tahun%202022).
- Fitriyani. (t.t.). *Sejarah Mie Lethok Khas Bantul serta Resep Olahannya yang Lezat*. id.theasianparent.com.
- GRAPHIC MEMOIR*. (2025). bentarabudaya.com.
- Khairunnisa, S. N., & Aisyah, Y. (2020, Agustus 12). *Sejarah Tiwul Khas Jawa, Makanan Pengganti Nasi karena Harga Beras Mahal*. kompas.com.

- Mardwi, T. (2025, Juni 17). *8 UMKM atau Kerajinan Khas Gunung Kidul yang Cocok Dijadikan Oleh-Oleh.* haijogja.com.
- Mie Lethek.* (2022). Pusdatin Kemendikbudristek.
- Mie Lethek, Hidangan Unik dari Bantul.* (t.t.). www.primarasa.co.id.
- Nareswarsi, F. D., & Welianto, A. (2020, Oktober 27). *Menggambar Ilustrasi: Pengertian dan Sejarah Ilustrasi.* kompas.com.
- Nouvan. (2025, Mei 27). *Sumber Karbohidrat Utama di Indonesia 2024: Beras Masih Mendominasi.* dataloka.id.
- Nuranisa, H. A. (2024, Desember 14). *Growol, Makanan Khas Kulon Progo yang Identik dengan Bau Kecing tapi Diam-diam Berkhasiat.* mojok.co.
- Pangestu, Y. K. R. (2024, Oktober 14). *Menu Perjuangan Propaganda Jepang Bikin Rakyat Kelaparan dan Kurang Gizi.* merdeka.com.
- Pertana, P. R. (2024, Mei 22). *Mengintip Pembuatan Mi Lethek Bantul, Warisan Budaya Sejak 1940.* detik.com.
- Primus, J. (2023, Januari 2). *Sejarah Getuk Magelang, dari Masa Kelaparan hingga Makanan Bangsawan.* kompas.com.
- Rahayu, A. S. (2015, Juli 24). *Curhat Lewat Komik ala Tita Larasati.* kompasiana.com.
- Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2024.* (2024, November 26). BPS. <https://www.bps.go.id/statistics-table/1/OTUwIzE=/rata-rata-konsumsi-per-kapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makanan-penting--2007-2023.html>
- Sabandar, S. (2025, Juni 23). *Growol, Pangan Pokok Alternatif Khas Kulon Progo.* liputan6.com.
- Santo. (2023, Februari 24). *Getuk, Jajan Pasar yang Ada Sejak Zaman Penjajahan Jepang.* food.detik.com.
- Saputra, P. (2025, April 17). *Sawut, Jejak Tradisi dan Awal Kepopulerannya yang Mulai Pudar.* kumparan.com.

Serawut atau Sawut dalam Konteks Kuliner Modern. (2024, November 4). trigger.id.

Taufan, A. (2023). *Situs Tiwul Wiranti atau Wirati dari Abad 13 M.* prabangkaranews.com/=.

United Nation. (2017). *Populasi dunia diperkirakan mencapai 9,8 miliar pada tahun 2050, dan 11,2 miliar pada tahun 2100.* www.un.org/.
<https://www.un.org/en/desa/world-population-projected-reach-98-billion-2050-and-112-billion-2100>

Wijana, N. (2022). *Etnoekologi dan etnobotani Desa Tenganan Pegring singan: dalam perspektif pengembangan wisata hutan.* Deepublish.

Winarsih, E. (2015). *Etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Yuwono, M., & Hardiyanto, S. (2024, Februari 27). *Mengenal Tiwul, Makanan Khas Gunungkidul Pengganti Beras, Kini Jadi Menu Diet.* yogyakarta.kompas.com.

